

# Kreativitas Guru Dalam Belajar Mengajar Sekolah Minggu Buddhis Maitreyadi Vihara Vimala Maitreya, Rupert

Aithing Aithing<sup>1</sup>, Weny Weny<sup>1\*</sup>, William Vincent<sup>1</sup>, Wili Chandra<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Perusahaan, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Medan, Indonesia

Email: [Estindo@Gmail.com](mailto:Estindo@Gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Minggu Buddhis Maitreya Vimala Maitreya, Rupert. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data adalah wawancara semistruktur dan di analisa melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pemilihan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* penulis mewawancarai lima guru, uji kredibilitas data menggunakan teknik trigulasi sumber di gunakan untuk mengecek data abasah atau tidak, data yang di peroleh merupakan data yang didapat dari beberapa sumber, hasil dari penelitian ini adalah anak lebih suka belajar sambil bermain dan diberikan waktu untuk mengekspresikan diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar akan lebih baik jika menerapkan tujuh metode pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif sehingga dapat mengurangi tingkat kebosanan. Dengan membangunkan kreativitas dalam diri peserta didik sumber daya manusia menjadi kreatif, guru harus berpacu dalam pembelajaran, memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, dalam hal ini guru harus kreatif, professional dan menyenangkan, memposisikan diri sebagai, orang tua yang penuh kasih sayang, teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pengetahuan, Belajar, Kepribadian dan Keterampilan

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang begitu pesat di berbagai bidang terutama bidang pendidikan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini merupakan hal mutlak untuk memenuhi tujuan yang ingin di capai oleh suatu negara, misalnya dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Sumber daya manusia harus di kelola dengan baik sehingga bakat dan kemampuan dapat diguakan dengan maksimal dengan menggunakan metode-metode dan system yang efektif dan efisien. dalam berbagai aktivitas manusia merupakan unsur utama yang sangat penting untuk mengelola semua sumberdaya bumi, terutama bidang pendidikan untuk meningkatkan kuliatas sumberdaya manusia, sebagai sarana tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, serta mempunyai keahlian dan ketrampilan, hal ini tidak terlepas dari usaha para peserta didik untuk belajar sehingga memperoleh banyak pengetahuan, untuk menentukan model manusia yang dihasilkan[1]. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

## 2. METODEODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Minggu Buddhis Maitreya Vimala Maitreya, Rupert. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data adalah wawancara semistruktur dan di analisa melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pemilihan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* penulis mewawancarai lima guru, uji kredibilitas data menggunakan teknik trigulasi sumber di gunakan untuk mengecek data abasah atau tidak, data yang di peroleh merupakan data yang didapat dari beberapa sumber[8]. Dengan kredibilitas data seperti yang dikemukakan.[9] Sangat di perlukan untuk mengecek sebuah penelitian apakah abasah atau tidak.

### 2.1 Tabel Hasil Penyajian Data Informan

a. Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas pada anak

**Tabel 1.** Analisa Penyajian Data Pertanyaan 1

No.	Responden	Hasil Wanwancara
1.	Guru A	Kurangi larangan jangan memaksa anak dan memberi pujian pada anak
2.	Guru B	Berikan tugas sesuai kemampuan dalam berfikir serta kegiatan dan ketrampilan lain.
3.	Guru C	Latih anak untuk maju kedepan kelas agar dapat melatih kemampuan
4.	Guru D	Latih anak untuk belajar maju kedepan agar dapat melatih kemampuan
5.	Guru E	Menyediakan alat yang bisa membuat anak menjadi kreatif, contohnya puzzle.

Sumber: data diolah (2021)

b. Bagaimana peningkatan kinerja guru setelah menggunakan media keterampilan dalam proses belajar mengajar?

**Tabel 2.** Analisa Penyajian Data Pertanyaan 2

No.	Responden	Hasil Wanwancara
1.	Guru A	Akademik dan kompetensi guru diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik dalam proses belajar mengajar.
2.	Guru B	Kemampuan menggunakan media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan melalui survei akademik sekolah yang membantu kompetensi guru di bidang mengoperasikan media dalam proses pembelajar peserta didik mampu mencapai kriteria penuntasan minimal kompetensi profesionalisme guru.
3.	Guru C	Ada perkembangan yang kreatif serta usaha bersama
4.	Guru D	Sangat membantu
5.	Guru E	Lebih baik lebih bisa mengerti dan lebih aktif

Sumber: data diolah (2021)

c. Mengapa dibutuhkan keterampilan dalam mengajar?

**Tabel 3.** Analisa Penyajian Data Pertanyaan 3

No.	Responden	Hasil Wanwancara
1.	Guru A	Agar proses belajar berjalan dengan efektif dan bermanfaat.
2.	Guru B	Agar proses belajar berjalan dengan efektif dan bermanfaat
3.	Guru C	Agar anak tidak bosan
4.	Guru D	Agar anak-anak tidak bosan
5.	Guru E	Untuk meningkatkan kreativitas anak

Sumber: data diolah (2021)

d. Apakah dengan menambahkan keterampilan ekstrakurikuler bisa mengurangi tingkat kebosanan pada anak?

**Tabel 4.** Analisa Penyajian Data Pertanyaan 4

No.	Responden	Hasil Wanwancara
1.	Guru A	Sangat membantu, anak bisa lebih mengespresikan dirinya
2.	Guru B	Iya, kegiatan yang di laksanakan di luar jam pelajaran ini di maksudkan untuk memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.
3.	Guru C	Ia dengan begitu anak lebih aktif dan banyak berinterasi
4.	Guru D	Bisa membuat anak lebih banyak aktivitas
5.	Guru E	Ia dengan demikian anak akan lebih aktif dan banyak berinteraksi

Sumber: data diolah (2021)

e. Seberapa besar tingkat keterlibatan atau aktivitas anak dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem berfikir kreatif?

**Tabel 5.** analisa penyajian data pertanyaan 5

No.	Responden	Hasil Wanwancara
1.	Guru A	Baik mengerjakan tugas juga merupakan sitem berfikir kreatif
2.	Guru B	Baik pemecahan masalah juga merupakan sistem berfikir kreatif
3.	Guru C	Agak rendah
4.	Guru D	Aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sangat lah rendah
5.	Guru E	Kurang karena banyak anak yang takut untuk maju kedepan.

Sumber: data diolah (2021)

## 2.2 Kreativitas

Kreativitas merupakan ide secara yang muncul secara seponan dan imajinatif juga kemampuan seseorang yang mampu menciptakan ide-ide baru dalam bentuk gagasan atau karya yang memiliki tingkat yang berbeda-beda berdasarkan pemikiran seseorang, kreativitas juga memiliki manfaat antara lain yaitu meningkatkan kualitas hidup, faktor perubahan, mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan sumber daya manusia dan lainnya, kreativitas juga memiliki arti lainnya yang dikemukakan antara lain [2]. Orang tua peserta didik juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas belajar dirumah dengan memberikan waktu kepada anak untuk lebih mengesplor diri agar mampu meningkatkan kreativitas dan daya ingat. Kreativitas memiliki ciri-ciri kognitif yang berhubungan dengan berfikir kreatif, kemampuan menilai, membuat keputusan, kemampuan memperinci, menciptakan suatu benda dan pemikiran juga banyak ciri-ciri lainnya seperti yang tertulis dalam[3].

Dengan proses belajar yang mendukung peningkatan kreativitas sangat berpengaruh dalam [4]proses belajar mengajar, proses ini dapat dilakukan kapan saja tentunya dengan meningkatkan kapasitas pemecahan masalah baik dalam hubungan pekerjaan, penemuan, seni, dan kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran kreatif dapat berupa individu atau kelompok yang memberikan ide-ide atau barang dalam berbagai aspek bertujuan untuk melengkapi kreativitas atau menyempurnakannya dengan beberapa metode kreativitas[5] metode ini merupakan hal penting menurut penulis untuk di gunakan oleh Sekolah Minggu Buddhis Maitreya Vimala Maiteya, Rupert, yang tak kalah penting

adalah sang pendidik yaitu seorang guru yang harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, profesional dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, teman, tempat mengadu dan mengutarakan persaan bagi para peserta didik, Fasilitator yang selalu siap, memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran, memupuk rasa percaya diri, berani bertanggungjawab, membiasakan pesert didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar dengan lingkungannya, mengembangkan kreativitas, menjadi pembantu ketika dibutuhkan. Dalam proses belajar mengajar, guru juga memperhatikan kondisi lingkungan kerja [6].

Guru memiliki ciri-ciri kreatif menyebutkan yaitu sikap demokratis, ramah dammemberi perhatian perorangan, sabar, minat luas, penampilan menyenangkan, adil, tidak memihak, prilaku kosisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan (*fleksibilitas*), menggunakan penghargaan dan pujian serta kemahiran yang luar biasa dalam subjek tertentu. Karekteristik guru dapat digolongkan menjadi karakteristik *filosofis*, professional dan pribadi yang di uraikan sebagai berikut:

- Karakteristik *filosofis*, adalah hal yang paling penting, karena pandangan guru mengenai pendidikan juga ikut menen tukan pendekatan mereka terhadap karakteristik peserta didik di kelas.
- Karakteristik professional, Di kembangkan melalui peltihan dalam jabatan seperti kemampuan untuk mempergunakan ketrampilan dalam dinamika kelompok, teknik dan strategi yang maju.
- Karakteristik pribadi, Meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat luas dan *fleksibilitas*.

Para pendidik yang memiliki karakteristik ini di memungkinkan mampu menjadi salah satu guru kreatif yang menyuguhkan pelajaran yang menyenangkan[7]. Untuk meningkatkan tingkat kemauan belajar kepada peserta didik.

### 2.3 Proses Belajar Mengajar

Menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dengan memberikan beberapa penghargaan yang mendorong minat belajar bagi peserta didik sangat baik dalam meningkatkan kreativitas belajar mengajar dan akan menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa canggung saat berada di dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung

#### a. Penilaian

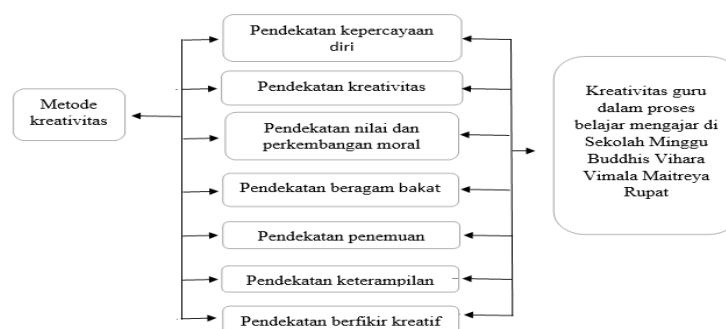
Guru dapat mengikut sertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar anak tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik, dan memberi penghargaan untuk itu disamping itu guru menunjukkan perhatian bahwa siswa mengalami masalah dalam mengerjakan soal-soal tertentu dan mengajaknya mencari cara lain supaya siswa dapat memahami kesalahan yang dibuat.

#### b. Hadiah

Anak senang menerima hadiah dan juga kadang-kadang untuk memperoleh. Hadiah terbaik untuk pekerjaan adalah yang tidak berupa materi, seperti senyuman, dan anggukan penghargaan, kesempatan menampilkan dan mempresesntasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan rumah.

#### c. Pilihan

Sedapat mungkin, berilah kesempatan pada anak untuk memilih. Misalnya boleh memilih topik karangan sendiri, kreativitas tidak akan berkembang jika melakukan sesuatu dengan satu cara, berilah kegiatan belajar yang tidak berstruktur dalam struktur tertentu [8] menjadi guru kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sedikitnya terdapat lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk belajar dengan baik, yaitu pendekatan kompensi, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual dan pendekatan tematik. Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang kerangka pikir digunakan sebagai dasar menjawab pertanyaan penelitian yang di angkat. Dengan model kerangka pikir dibawah sebagai mana dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Kerangka pikir

Sumber: Aithing (2021)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa para pendidik di Sekolah Minggu Buddhis Vimala Maitreya melakukan tanggung jawab dan tugas-tugasnya dengan baik dalam mencurahkan ide-ide kreatif pada proses belajar mengajar dan juga mampu menciptakan kelas yang lebih menyenangkan dan juga efektif dengan mengajak bernyanyi dan bertepuk tangan dan juga mengajak bermain sambil belajar dan membuat para peserta didik tidak merasa bosan dan bisa lebih aktif. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa Guru Sekolah Minggu Buddhis Vimala Maiteya, penulis mendapatkan temuan yang sering di hadapi dalam Kreativits Guru Dalam Proses Belajar Mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa kegiatan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang inginkan pra peserta didik, para pesrta didik ingin setiap minggu nya para guru memberikan kegiatan yang lebih menyenangkan dan berbeda-beda, sehingga hal ini menyebabkan anak-anak didik merasa bosan karena kondisi kelas yang monoton.
- b. kepercayaan diri berperan penting dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, anak-anak yang memiliki kepribadian introvert memang sulit untuk ditangani dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yang memiliki kepribadian introvert karna sulit untuk maju kedepan dan untuk bertanya.
- c. Kreativitas dalam proses belajar mengajar di Sekolah Minggu Buddhis Vimala Maitreya terhitung baik karena ada sebagian besar sisa efektif dalam proses belajar mengajar namun ada beberapa siswa yang kurang kreatif dalam kemampuan berfikir.

### 4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Minggu Buddhis Di Vihara Vimala Maitreya. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa upaya efektif dari mengembangkan upaya kreatifitas dari seorang anak yaitu dengan memberikan dukungan, motivasi, apresiasi, dan memberikan kesempatan pada anak untuk tampil mengesepresikan diri. Cara guru membuat anak tidak bosan yaitu mengajak anak bernyanyi bersama sebelum proses belajar dan dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler mampu membuat anak bisa lebih aktif serta banyak kegiatan yang membuatnya senang seta bisa mendukung perkembangan dan kemajuan mereka. Keterampilan dalam mengajar di butuhkan agar peserta didik lebih kreatif dan trampil juga mampu menghilangkan rasa bosan pada anak, anak juga bisa lebih kreatif dengan memberikan kebebasan sesuai dengan usianya dan menegur jika salah itu merupakan cara efektif mengembangkan kreatifitas pada anak, hal itu juga membutuhkan kesabaran yang tinggi untu menghadapi karakter anak yang berbeda-beda dengan memberikan media belajar yang membantu anak menjadi kreatif dan bisa mengespresikan dirinya.

### REFERENCES

- [1] A. Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 1, no. 1, pp. 88–97, 2016, doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- [2] N. Septianingsih, L. Asmawati, and T. Sayekti, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 137, 2017, doi: 10.30870/jppaud.v4i2.4653.
- [3] D. V. Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- [4] H. J. Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *J. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 265–272, 2017.
- [5] P. Padilah, "Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri," *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 01, 2018, doi: 10.31326/jcpaud.v1i01.7.
- [6] F. S. S. Nurkaydah, "Analisis Tata ruang kantor pada pt. traktor nusantara cabang medan," *J. BIS-A J. Bisnis Adm.*, vol. 5, no. 2, pp. 25–32, 2016.
- [7] S. Sawaludin, Z. Muttaqin, S. Sina, and ..., "... Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *INOPENDAS J. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 43–49, 2019.
- [8] N. I. Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *J. Ilm. Din. Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 202–224, 2017.
- [9] Weny, N. Nugroho, D. Anggraini, Sofian, and Erwin, "Analisis Pelaksanaan Pelatihan Dan Pendidikan Pada PT. Bimasakti Mahawira Medan," *Semin. Nas. Teknol. Komput. Sains*, pp. 87–91, 2019.